

## Edukasi budidaya kelapa (*Cocos nucifera* L.) menggunakan teknik *good agriculture practice* di kecamatan Gumukmas kabupaten Jember

Ramadhan Taufika, Usken Fisdiana, Siti Humaida, Dwi Rahmawati, Dyah Nuning Erawati

Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Penulis korespondensi : Ramadhan Taufika

E-mail : ramadhantaufika@polije.ac.id

Diterima: 20 Januari 2024 | Direvisi: 14 Maret 2024 | Disetujui: 15 Maret 2024 | © Penulis 2024

### Abstrak

Produksi kelapa di Kabupaten Jember setiap tahun mengalami fluktuasi karena beberapa faktor. Salah satu penyebab yaitu mayoritas petani di Indonesia belum melakukan teknik budidaya kelapa menggunakan aplikasi Good Agriculture Practice (GAP). Kecamatan Gumukmas merupakan salah satu daerah dengan penghasil kelapa yang rendah dibandingkan dengan daerah lain di Kabupaten Jember. Hasil analisis situasi melalui wawancara dengan Ketua Gapoktan Jaya Makmur di Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas diketahui permasalahan yang terjadi terkait produksi kelapa yang rendah adalah mitra memiliki pengetahuan yang rendah terkait budidaya kelapa. Informasi lain yang diperoleh dari mitra Gapoktan Jaya Makmur Desa Menampu Kecamatan Gumukmas, mulai dari tahun 1990 sejak introduksi kelapa di Kecamatan Gumukmas, budidaya kelapa yang dilakukan oleh mitra secara mandiri dan tidak ada edukasi dari pihak terkait. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra antara lain memberikan informasi dan pengetahuan kepada mitra. Langkah tersebut dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan memberikan edukasi tentang budidaya Kelapa Dalam menggunakan aplikasi GAP mulai dari tahap persemaian benih, pembibitan, serta pemeliharaan kelapa pada fase Tanaman Menghasilkan. Tahap kegiatan meliputi koordinasi rencana kegiatan, edukasi budidaya kelapa menggunakan teknik GAP, serta evaluasi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah pengetahuan mitra mengenai budidaya kelapa meningkat. Hal ini dilihat dari sesi tanya jawab serta hasil pretest dan post test mitra pada saat pengabdian. Hasil akhir pengabdian ini mitra berkeinginan untuk budidaya kelapa dengan teknik GAP.

**Kata kunci:** budidaya; edukasi; kelapa; pengetahuan; permasalahan

### Abstract

Coconut production in Jember Regency fluctuates every year due to several factors. One of the reasons is that the majority of farmers in Indonesia have not implemented coconut cultivation techniques using the Good Agriculture Practice (GAP) application. Gumukmas District is one of the areas with low coconut production compared to other areas in Jember Regency. The results of the situation analysis through interviews with the Chair of Gapoktan Jaya Makmur in Menampu Village, Gumukmas District revealed that the problem that occurs related to low coconut production is that partners have low knowledge regarding coconut cultivation. Other information obtained from partners of Gapoktan Jaya Makmur, Menampu Village, Gumukmas District, starting from 1990 since the introduction of coconut in Gumukmas District, coconut cultivation was carried out by partners independently and there was no education from related parties. Solutions to resolve partner problems include providing information and knowledge to partners. This step was carried out by the service team by providing education about Deep Coconut cultivation using the GAP application starting from the seed sowing, nursery and coconut maintenance stages in the Producing Plants phase. The activity stage includes coordination of activity plans, education on coconut cultivation using the GAP technique, and evaluation. The result of implementing community service activities is that partners'

knowledge regarding coconut cultivation increases. This can be seen from the question and answer session as well as the results of the partners' pretest and posttest during the service. The final result of this service is that partners wish to cultivate coconuts using the GAP technique.

**Keywords:** cultivation; coconuts; education; knowledge; problems

## PENDAHULUAN

Salah satu daerah di Indonesia dengan penghasil komoditas kelapa yaitu Kabupaten Jember. Produksi kelapa selama tahun 2019 sampai dengan 2022 secara berurutan adalah 89; 88,87; 29250; 221 ton (Badan Pusat Statistik, 2022). Produksi kelapa nasional setiap tahun mengalami fluktuasi karena beberapa faktor (Hartawan & Marwan, 2021). Salah satu penyebab fluktuasi produksi kelapa yaitu mayoritas petani di Indonesia belum melakukan teknik budidaya kelapa menggunakan aplikasi *Good Agriculture Practice* (GAP) (Yusani, 2016) (Yusani, 2016). Teknik budidaya kelapa menggunakan aplikasi GAP masih belum optimal diimplementasikan oleh petani (Resminiasari et al., 2018). Beberapa diantaranya yaitu petani belum mampu melakukan pemilihan dan seleksi benih kelapa yang tepat dan berkualitas, cara persemaian benih kelapa yang belum tepat, cara pembibitan kelapa, serta cara pemeliharaan kelapa yang belum tepat (Yusani, 2016).

Kecamatan Gumukmas merupakan salah satu daerah dengan penghasil kelapa yang rendah dibandingkan dengan daerah lain di Kabupaten Jember. Berdasarkan data dari analisis topografi dan geografis diketahui bahwa Kecamatan Gumukmas memiliki ketinggian antara 0-100 mdpl, curah hujan sekitar 1300-1700 mm/tahun, suhu harian rata-rata 21-26°C, kelembaban udara 80-85%, dan memiliki jenis tanah vulkanik, berpasir, dengan pH tanah sekitar 5-7 (2022a). Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa Kecamatan Gumukmas memiliki syarat tumbuh yang sesuai dengan tanaman Kelapa dan berpotensi sebagai daerah sentra produksi utama kelapa di Kabupaten Jember.

Hasil analisis situasi melalui interview dengan mitra Gapoktan Jaya Makmur di Desa Menampu Kecamatan Gumukmas diketahui bahwa mitra memiliki pengetahuan yang rendah terkait budidaya kelapa mulai dari teknik pemilihan benih kelapa yang berkualitas, persemaian benih, pembibitan, serta pemeliharaan tanaman kelapa fase tanaman menghasilkan (TM). Rendahnya pengetahuan mitra dikarenakan masih minimnya tingkat Pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Gapoktan Jaya Makmur, dari jumlah anggota sebanyak 60 orang, sebanyak 50% anggota mitra tidak tamat SD, 40% tamat SD, dan 10% tamat SMP. Rendahnya tingkat pendidikan tersebut menyebabkan pengetahuan mitra terbatas. Keterbatasan tingkat pendidikan mitra mengakibatkan akses terhadap pelatihan di bidang pertanian dan perkebunan yang dilaksanakan oleh Dinas terkait terhambat sehingga budidaya Kelapa di wilayah Kecamatan Gumukmas belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan upaya komprehensif terkait budidaya kelapa melalui edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mitra mengenai budidaya kelapa menggunakan teknik GAP. Tujuan akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah mitra memiliki tambahan pengetahuan mengenai teknik budidaya kelapa menggunakan teknik GAP sehingga nantinya bisa mengubah *mindset* mitra agar kedepannya melakukan kegiatan budidaya kelapa. Selain itu, hasil akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian ini mitra memiliki kesejahteraan yang meningkat setelah melakukan kegiatan budidaya kelapa..

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu koordinasi persiapan kegiatan, go desa serta monitoring dan evaluasi.

### 1. Koordinasi Persiapan Kegiatan

Dilakukan oleh tim pengusul dengan Ketua Gapoktan Jaya Makmur Desa Menampu Kecamatan Gumukmas sebagai mitra pengabdian. Koordinasi yang dilakukan meliputi identifikasi permasalahan dan potensi wilayah, serta persiapan teknis kegiatan pengabdian Masyarakat (Taufika,

Edukasi budidaya kelapa (*Cocos nucifera* L.) menggunakan teknik good agriculture practice di kecamatan Gumukmas kabupaten Jember

Sulistiyono, et al., 2023). Identifikasi permasalahan dan potensi wilayah dilakukan melalui wawancara dengan mitra satu bulan sebelum pelaksanaan pengabdian (Kusumawardani *et al.*, 2022; Taufika *et al.*, 2023; Taufika, *et al.*, 2023). Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi antara anggota tim terkait pembagian tugas sesuai bidang keahlian dan persiapan kegiatan (Taufika, Utami, et al., 2023).

## 2. Go Desa

Kegiatan tahap ini yaitu tim pengusul memberikan edukasi kepada mitra tentang teknik budidaya kelapa menggunakan teknik GAP. Pemaparan materi edukasi dilakukan selama satu kali tatap muka selama 120 menit. Metode penyampaian materi menggunakan metode case study (Harlianingtyas et al., 2022)

## 3. Monitoring dan Evaluasi

Sebelum penyampaian materi, tim pengusul memberikan pre-test sebanyak 10 soal pernyataan dengan pilihan jawaban Benar dan Salah untuk mengetahui pengetahuan mitra mengenai budidaya kelapa. Pengerjaan pre-test selama 10 menit. Setelah kegiatan pre-test, tim pengusul memberikan edukasi kepada mitra. Setelah penyampaian materi, mitra diberikan post test untuk mengetahui pemahaman anggota mitra pengabdian terhadap materi yang telah diberikan (Erawati et al., 2022; Fisdiana et al., 2022). Mitra diberikan alokasi waktu 10 menit untuk pengerjaan post-test.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Koordinasi Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan antara lain:

Persiapan kegiatan dilakukan untuk mempersiapkan kebutuhan pada saat pelaksanaan sehingga diharapkan kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan tujuan kegiatan dapat tercapai (Taufika et al., 2020, 2020) Pada tahap persiapan kegiatan, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan antara lain persiapan materi edukasi mengenai pengenalan kelapa dan jenis kelapa yang berpotensi untuk dibudidayakan di Desa Gumukmas, serta teknik budidaya kelapa menggunakan teknik GAP. Melalui penerapan GAP, produk perkebunan yang dihasilkan harapannya dapat berdaya saing dan bermutu. Selain itu, penerapan GAP dapat meningkatkan produksi yang berkualitas, efisiensi produksi dan optimalisasi penggunaan sumberdaya alam, serta mendorong petani dan pekebun untuk memiliki sikap mental bertanggung jawab terhadap produk dan lingkungan (Resminiasari et al., 2018). Koordinasi persiapan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Koordinasi persiapan kegiatan bersama dengan mitra

Agar pelaksanaan kegiatan pengabdian lancar, tim pengabdian menyiapkan alat dan bahan sebagai penunjang kegiatan pengabdian. Alat dan bahan yang disiapkan pada kegiatan pengabdian adalah Langkah berikutnya adalah kegiatan Go Desa dilaksanakan di rumah ketua Gapoktan Jaya Makmur. Kegiatan edukasi dilaksanakan secara tatap muka langsung. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, mitra diberikan pre-test terlebih dahulu sebanyak 10 soal dengan total point 100. Menurut Taufika *et al.* (2023) pemberian pre test dapat mengetahui pemahaman mitra awal sebelum dilaksanakan edukasi. Hasil pretest selanjutnya dibandingkan dengan post test. Berdasarkan hasil akhir pretest menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest mitra adalah 40.

Edukasi budidaya kelapa (*Cocos nucifera* L.) menggunakan teknik good agriculture practice di kecamatan Gumukmas kabupaten Jember

## Go Desa

Setelah mitra mengerjakan pre-test, kegiatan yang dilaksanakan adalah edukasi mengenai budidaya kelapa. Pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah serta diskusi antara pemateri dengan mitra. Materi edukasi disampaikan oleh pemateri menggunakan media power point. Mitra aktif berdiskusi dengan bertanya pada beberapa kasus. Materi edukasi yang disampaikan oleh pemateri adalah pengadaan bahan tanam kepala, penyimpanan benih, persemaian dan pembibitan, serta pemeliharaan kelapa.

Edukasi berlangsung selama 120 menit. Metode yang disampaikan kepada mitra adalah menggunakan case study. Menurut Utami & Indriyanti (2014), menyatakan bahwa dengan edukasi menggunakan metode *case study* dapat meningkatkan kemampuan kognitif mitra. Kegiatan edukasi kepada mitra mengenai pelatihan kelapa dapat dilihat pada gambar 2.

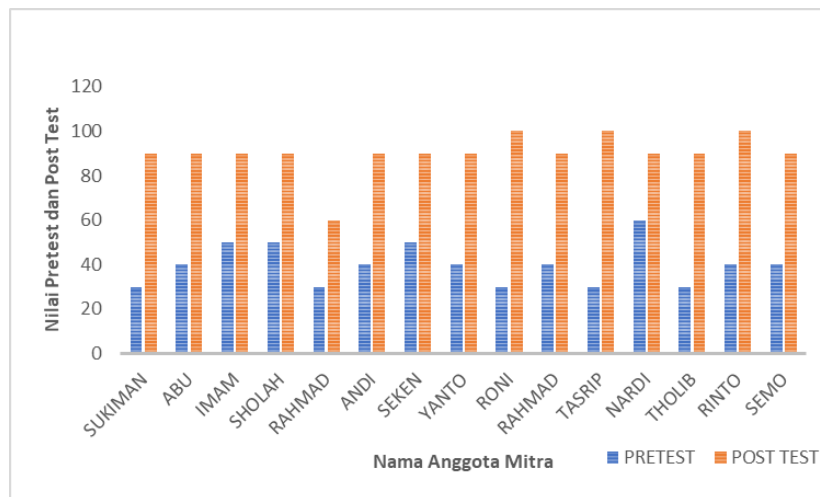


Gambar 2. Edukasi kepada mitra

Terdapat empat pertanyaan yang diajukan dan berkaitan mengenai budidaya kelapa antara lain alasan benih kelapa harus disimpan terlebih dahulu sebelum disemaikan, alasan benih kelapa harus direndam dalam fungisida, fungsi dari penyayayan sabut kelapa, dan pemberian naungan pada persemaian benih kelapa. Sesi diskusi berlangsung selama 45 menit. Mitra sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Antusiasme mitra bisa dilihat dari umpan balik yang diberikan oleh mitra.

## Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi mitra dilakukan dengan memberikan pretest dan post test kepada mitra. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dapat dinyatakan bahwa mitra memahami materi edukasi yang diberikan oleh tim pengabdian. Hal ini selaras dengan hasil post test mitra yang menyatakan bahwa nilai post test mitra lebih tinggi daripada pre test mitra setelah diberikan edukasi menggunakan metode case study. Hasil post test dan pre test mitra tersaji pada gambar 2. Rata-rata nilai mitra dari pretest adalah 30 poin. Setelah adanya kegiatan edukasi, mitra diberikan post test dengan soal yang sama dengan pretest. Adapun rata-rata nilai post test mitra adalah 90 poin dan sebanyak 100% peserta meningkat hasil post testnya. Peningkatan hasil post test mengindikasikan bahwa pemahaman dari peserta meningkat setelah adanya kegiatan edukasi (Widodo et al., 2020).



**Gambar 2.** Hasil pre test dan post test mitra

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mitra mengenai budidaya kelapa menggunakan teknik GAP.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dukungan dan fasilitas melalui PNBP Tahun anggaran 2023 sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat terlaksana.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Jember Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Statistik Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Erawati, D. N., Taufika, R., Fisdiana, U., Humaida, S., & Sasmito, T. H. (2022). Edukasi Monitoring Serangan Hama Kumbang Kwangwung Pada Tanaman Kelapa di Kecamatan Gumukmas Jember. *Agrimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 1(2). <https://agrimas.polije.ac.id/index.php/journal/article/view/15>
- Fisdiana, U., Erawati, D. N., Fatimah, T., Taufika, R., & Humaida, S. (2022). Peningkatan Kualitas Pengolahan Hasil Kopi Robusta Pada Kelompok Tani Sangkuriang Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 667–672. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8381>
- Harlianingtyas, I., Fisdiana, U., Kusuma, S. I., Cahyaningrum, D. G., & Taufika, R. (2022). Pengelolaan Produk Kelapa Terpadu Berbasis Zero Waste pada UMKM Berkah Sejahtera Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *NaCosVi: Polije Proceedings Series*, 295–301.
- Hartawan, R., & Marwan, E. (2021). Model Penempatan Parit Cacing Pada Budidaya Kelapa Dalam (*Cocos nucifera* L.) di Lahan Pasang Surut. *Jurnal Media Pertanian*, 6(1), 8–13. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/jagro.v6i1.104>
- Kusumawardani, D. A., Handayani, S., Syamila, A. I., & Taufika, R. (2022). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Selama Pandemi COVID-19 Melalui Edukasi Jajanan Sehat Di TK Al Baitul Amien Jember. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1140–1144. DOI: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10066>
- Resminiasari, N., Rahmat, S., & Imbarwati, S. (2018). *Budidaya Tanaman Kelapa (Cocos nucifera) Ditinjau Dari Segi Ekonomi [Economic Review of Coconut (Cocos nucifera) Cultivation in Indonesia]*. University Library of Munich, Germany. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/90324>

Edukasi budidaya kelapa (*Cocos nucifera* L.) menggunakan teknik good agriculture practice di kecamatan Gumukmas kabupaten Jember



- Taufika, R., Fisdiana, U., Humaida, S., & Rahmawati, D. (2023). Pemberdayaan Gapoktan Jaya Makmur Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Melalui Pelatihan Penyimpanan dan Persemaian Benih Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Dengan Teknik Good Agriculture Practice (GAP): Empowerment of Gapoktan Jaya Makmur Village to Support Gumukmas District through Training on Storing and Seeding Coconut Seeds Using Good Agriculture Practice (GAP). *NaCosVi: Polije Proceedings Series*, 338–343.
- Taufika, R., Sulistyono, N. B. E., & Rahayu, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Insektisida Nabati Dengan Bahan Aktif Asal Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia*) Untuk Pengendalian Hama Tikus di Kelurahan Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Agrimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 2(1), 13–17. DOI: 10.25047/agrimas.v2i1.25
- Taufika, R., Sumarmi, S., & Nugroho, S. A. (2020). Efek subletal campuran ekstrak daun srikaya (*Annona squamosa* L.) dan rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.) terhadap larva Spodoptera litura F. *Agromix*, 11(1), 66–78. <https://doi.org/10.35891/agx.v11i1.1901>
- Taufika, R., Utami, C. D., Dewi, R. D. C., Kusumawardani, D. A., & Erawati, D. N. (2023). Pelatihan Penggunaan E-Commerce Dan Pelatihan Senam Lansia Pada Kelompok Pengajian Al-Falah Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 880–884. DOI: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14062>
- Widodo, T. W., Utami, C. D., Nuraisyah, A., Taufika, R., & Dewi, R. D. C. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN Glagahwero 02 Kecamatan Kalisat Mengenai Pentingnya Mengonsumsi Sayuran Bergizi. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 6–9. DOI: <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.1.6-9>
- Yusani, J. (2016). Fasilitas Eduwisata Budidaya Kelapa di Jembrana, Bali. *eDimensi Arsitektur Petra*, 4(2), 393–400. <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/5033>